

Perjuangan Tokoh Perempuan Dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Mahesa Ayu

Thereshya Novita Sari¹, Aryani²

^{1,2} Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang,
Indonesia

e-mail:

¹ Sarin1043@gmail.com, ²Dosen01161@unpam.ac.id

ABSTRACT. Research Sociology of literature is research related to human affairs and society. Human efforts to resolve themselves and fight for human rights in society. And in literary works, women fight for their rights which are closely related to racial class conflicts, especially gender conflicts in the main characters in literary works, especially in novels. This study aims to analyze the forms of violence, forms of struggle and how the struggle process of the main character Nayla in the novel *Nayla* by Djenar Mahesa Ayu. The research method used by the researcher is descriptive qualitative, with data analysis techniques in the form of classifying data, interpreting data, and drawing conclusions. The results of this study are that there are forms of violence, forms of struggle and the process of struggle for the main character. The form of violence that occurs in Nayla's character is a pin that pierces her vagina and crotch which makes Nayla's character have to stay strong and survive. In addition, there is also the encouragement of basic needs experienced by Nayla's character, namely to remain strong. The form of Nayla's struggle depicts Nayla's desire to be able to meet her father. In addition, there are decisions made by Nayla's character. Furthermore, the struggle process experienced by Nayla's character is good and Nayla's behavior in her family is bad, the guilt experienced by Nayla's character because of her behavior, but she still struggles and is strong through sexual violence.

Keywords: Sociology Analysis, Damono Theory, Novel

ABSTRAK. Penelitian Sosiologi sastra merupakan penelitian yang berkaitan dengan urusan manusia dan masyarakat. Usaha manusia untuk menyelesaikan diri dan memperjuangkan hak-hak manusia di dalam masyarakat. Dan di dalam karya sastra kaum wanita untuk memperjuangkan hak-haknya yang erat berkaitan dengan konflik kelas ras, khususnya konflik gender pada tokoh utama dalam karya sastra, khususnya di dalam novel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kekerasan, bentuk perjuangan dan bagaimana proses perjuangan tokoh utama Nayla dalam novel *Nayla* karya Djenar Mahesa Ayu. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis data berupa mengklasifikasikan data, menginterpretasikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu terdapat bentuk kekerasan, bentuk perjuangan dan proses perjuangan tokoh utama. Bentuk kekerasan yang terjadi dalam tokoh Nayla yaitu sebuah peniti yang menusuk vagina dan selangkangannya yang membuat tokoh Nayla harus tetap kuat dan bertahan. Selain itu terdapat juga dorongan kebutuhan dasar yang dialami tokoh Nayla

yaitu harus tetap kuat. Bentuk perjuangan tokoh Nayla menggambarkan tentang keinginan Nayla untuk dapat bertemu dengan ayahnya. Selain itu, terdapat pengambilan keputusan yang dibuat oleh tokoh Nayla. Selanjutnya proses perjuangan yang dialami tokoh Nayla baik dan buruknya perilaku Nayla di dalam keluarganya, perasaan bersalah yang di alami tokoh Nayla karena perilakunya, namun ia tetap berjuang dan kuat menjalani kekerasan seks.

Kata kunci: Analisa Sosiologi, Teori Damono, Novel

PENDAHULUAN

Damono (1979:7) mengungkapkan bahwa sosiologi sastra berurusan dengan manusia dalam masyarakat. Usaha manusia untuk menyelesaikan diri dan usahannya untuk merubah masyarakat itu. Hubungan manusia dengan keluarganya, lingkungannya, politik, negara, dan sebagainya. Dalam penelitian murni, jelas tampak bahwa novel berurusan dengan tekstur sosial, ekonomi dan politik yang juga menjadi urusan sosiologi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk mengkaji novel Nayla karya Djenar Mahesa Ayu.

Sosiologi sastra merupakan penelitian yang terfokus pada objek kajian manusia dengan lingkungan. Wellek dan Warren (dalam Suaka) mengatakan secara umum kajian sastra dan sosiologi mejadi tiga yakni: sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan soiologi pembaca. Sosiologi sastra dikatakan sebagai telaah sastra yang sasaran utamanya adalah kehidupan individu dalam suatu masyarakat yang erat kaitannya dengan kehidupan sosial (Nurhuda, 2017:106). Sosiologi sastra sering disebut sebagai pengetahuan tentang sifat dan perkembangan masyarakat dari atau mengenai sastra karya para kritikus dan sejarawan yang terutama mengungkapkan pengarang yang dipengaruhi oleh status lapisan masyarakat tempat ia berasal, ideologi politik dan sosialnya, kondisi ekonomi serta khalayak yang ditujunya (KBBI, 2010). Damono (1978:6) memberikan definisi sosiologi sastra sebagai telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat. Sosiologi sastra berhubungan dengan masyarakat dalam menciptakan karya sastra tentunya tak lepas dari pengaruh budaya tempat karya sastra dilahirkan.

Menurut Wellek dan Warren dalam Damono (1978:3) mengemukakan hubungan sastra yang erat kaitannnya dengan masyarakat. Sastra adalah ungkapan perasaan masyarakat. Sosiologi sastra ditinjau dari segi kultur masyarakat dan penyebarannya melalui lingkungan. Sosiologi sastra adalah salah satu pendekatan dalam kajian sastra yang memahami dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan segi-segi sosial atau kemasyarakatan (Damono dalam Wiyatmi, 2013, hlm. 5). Seperti namanya, sosiologi sastra adalah upaya untuk memahami karya sastra melalui perpaduan ilmu sastra dengan ilmu sosiologi. Swingewood (dalam Wiyatmi, 2013, hlm. 6) mengungkapkan bahwa sosiologi adalah studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat serta studi mengenai lembaga-lembaga dan proses sosialnya. Sosiologi berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya, dan mengapa masyarakat itu bertahan hidup.

Sosiologi karya sastra adalah kajian sosiologi sastra yang mengkaji karya sastra dalam hubungannya dengan masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat (Wiyatmi, 2013, hlm. 45). Sosiologi sastra ini berangkat dari teori mimesis Plato, yang menganggap sastra sebagai tiruan dari kenyataan. Fokus perhatian sosiologi karya sastra adalah pada isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial (Wellek dan Warren, 1994 dalam Wiyatmi, 2013, hlm. 45). Sosiologi karya sastra mengkaji sastra sebagai cermin masyarakat. Apa yang tersirat dalam karya sastra dianggap mencerminkan atau menggambarkan kembali realitas yang terdapat dalam masyarakat.

Wanita adalah manusia yang berjenis kelamin perempuan. Sedangkan perempuan adalah manusia berjenis kelamin betina. Berbeda dengan wanita, istilah “perempuan” dapat merujuk kepada orang yang telah dewasa maupun yang masih anak-anak. Lawan jenis dari wanita adalah pria atau laki-laki. Wanita adalah panggilan umum yang menggambarkan perempuan dewasa. Sapaan yang lebih sopan ataupun panggilan untuk wanita yang dihormati adalah “Ibu”. Anak-anak kecil berjenis kelamin atau bergender perempuan biasanya disebut dengan anak-anak perempuan.

Berawal dari kehidupan sebuah keluarga, wanita berperan sebagai sandaran bagi keluarganya. Maka wanita harus mempunyai hati yang kuat, tidak mudah rapuh diterjang problematika kehidupan. Layaknya sebuah bangunan, tiangnya tak perlu terlalu tampak dari luar, namun ia tetap ada untuk menopang bangunan tersebut dari dalam. Begitu juga seorang wanita, tak perlu ia memperlihatkan kekuatannya pada orang lain. Ia berada di belakang sebagai sumber kekuatan bagi keluarganya.

Sebagai sebuah tiang, yang paling penting adalah kekuatannya. Wanita tidak harus menyibukkan dirinya dengan memoles tampilan luarnya, tetapi harusnya ia lebih memperhatikan kondisi dalam hatinya, sudah seberapa kuat kah ia untuk menopang?.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dalam hal ini mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat. Data yang ada berupa pencatatan dokumen, hasil wawancara terhadap pengarang dengan pewawancara sebelumnya yang terdapat dalam buku ataupun internet. Data yang terurai dalam bentuk kata-kata dan bukan dalam bentuk angka.

Data merupakan suatu hal pokok dalam penelitian. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah dokumen, yaitu novel *Nayla* karya Djenar Mahesa Ayu. Unsur-unsur yang dikaji adalah bagaimana figure perempuan dalam novel ini dalam mewujudkan ditengah realitas sosial budaya yang dihadapinya. Peneliti dapat mengambil data berupa hasil dari membaca dan menyimak langsung pada Novel *Nayla* karya Djenar Mahesa Ayu.

Dalam proses pengumpulan data memiliki masing-masing penelitian yang berbeda, tergantung dari jenis penelitiannya yang hendak dibuat oleh peneliti. Pengumpulan data yang kualitatif pastinya akan berbeda dengan pengumpulan data kuantitatif. Pengumpulan data juga tidak di samakan dengan pengumpulan data analisis. Dengan pengumpulan data tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Terdapat pula langkah-langkah yang harus diikuti. Tujuan dalam langkah teknik tersebut adalah mendapatkan data yang valid, sehingga hasil dan kesimpulan penelitian pun tidak akan diragukan kebenarannya. Dalam penulisan proposal ini penulis menggunakan metode teknik lanjutan baca, simak, catat (metode pengamatan) dimana peneliti tidak terlibat dalam percakapan dengan informan/petisiwa pertuturan, hanya menggunakan teknik catat. Teknik Simak yaitu penulis atau peneliti mengumpulkan data dari tata cara berbahasa dalam sebuah percakapan dengan cara menyimak dari buku dan berbagai macam sumber bacaan mengenai buku novel Nayla karya Djenar Mahesa Ayu. Selanjutnya teknik lanjutan simak yaitu metode pengamatan dimana peneliti tidak melakukan percakapan dengan informan tetapi langsung membaca dan menyimak novel Nayla karya Djenar Mahesa Ayu, dimana peneliti hanya akan menyimak dan meneliti dan tidak akan ada nada pertuturan. Sedangkan teknik catat dimana peneliti akan mencatat data-data yang telah dikumpulkan melalui buku Novel Nayla karya Djenar Mahesa Ayu.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Temuan penelitian dideskripsikan pada bagian ini, banyak sekali kekerasan yang dialami oleh tokoh perempuan dalam novel Nayla karya Djenar Mahesa Ayu. Selain kekerasan itu pun seorang perempuan mampu mempertahankan hak-hak seorang perempuan dalam melawan kekerasan dari lawan jenisnya.

Pembahasan

Sumber data pada penelitian ini adalah sebuah buku Novel Nayla karya Djenar Mahesa Ayu. Berdasarkan teori dari Damono (1979:7) mengungkapkan bahwa sosiologi sastra berurusan dengan manusia dalam masyarakat. Usaha manusia untuk menyelesaikan diri dan usahannya untuk merubah masyarakat itu. Hubungan manusia dengan keluarganya, lingkungannya, politik, negara, dan sebagainya. Pada novel ini banyak sekali terjadi beberapa kasus-kasus tindakan social mulai dari beberapa kekerasan fisik yang dialami oleh tokoh Nayla. Berikut penulis akan memaparkan bagaimana bentuk kekerasan, bentuk perjuangan dan proses perjuangan tokoh utama dalam novel Nayla karya Djenar Mahesa Ayu.

Bentuk Kekerasan Perempuan Dalam Novel Nayla Karya Djenar Mahesa Ayu

KEKERASAN FISIK

Pada kutipan novel tersebut menunjukkan bentuk kekerasan fisik dari yang dialami si tokoh utama.

“Tapi kini, beberapa tahun kemudian, tak ada satu peniti pun yang membuat Nayla gentar maupun gemetar, Ia malah menantang dengan memilih peniti yang terbesar Membuka pahanya lebar lebar. Tak terisak. Tak

meronta .Membuat Ibu semakin murka Tak hanya selangkangan Nayla yang di tusukinya. Tapi juga vaginanya. Nayla diam saja. Tak ada sakit terasa. Hanya nestapa. Tak ada takut. Hanya kalut.(Hal 2)”

Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa bentuk kekerasan yang dialami oleh tokoh utama adalah sebuah peniti yang menusuki selangkangan dan vaginanya yang dibuktikan dengan kutipan *“Ia malah menantang dengan memilih peniti yang terbesar Membuka pahanya lebar lebar. Tak hanya selangkangan Nayla yang di tusukinya.Tapi juga vaginanya. “*

KEKERASAN PSIKOLOGIS

Pada kutipan novel tersebut menunjukan bentuk kekerasan psikologis.

“Kerja apaan sampe jam dua pagi ! Jual diri ?! Iya gak, Mbak ?! (Hal 59)”

Karena sangat jelas dalam kutipan tersebut adalah sebuah sindiran melalui ucapan bukan melalui tindakan. Pada kutipan tersebut Nayla menerima komentar-komentar yang menyakitkan dirinya sehingga orang lain dapat merendahkan harga dirinya kapan saja. Dibuktikan dengan kutipan *“Jual diri ?! “*Namun di dalam kutipan tersebut Nayla tidak menerima kekerasan fisik.

Bentuk Perjuangan Perempuan Dalam Novel Nayla Karya Djenar Mahesa Ayu

PERJUANGAN USAHA

Pada kutipan cerita novel Nayla tersebut menunjukan bentuk usaha perjuangan Nayla dalam menjalani kehidupan selama beberapa tahun.

“Tapi kini, beberapa tahun kemudian, tak ada satu peniti pun yang membuat Nayla gentar maupun gemetar, Ia malah menantang dengan memilih peniti yang terbesar Membuka pahanya lebar lebar. Tak terisak.Tak meronta.Membuat Ibu semakin murka.Tak hanya selangkangan Nayla yang di tusukinya.Tapi juga vaginanya.Nayla diam saja.Tak ada sakit terasa.Hanya nestapa.Tak ada takut.Hanya kalut. (Hal 2)”

Dalam kutipan di atas, Ia lebih memilih peniti yang terbesar untuk membuatnya merasa puas. Ia tidak merasakan sakit apapun. Ia terus menjalani apa saja yang terjadi di dalam kehidupannya. Ia terus berusaha untuk menantang peniti yang paling besar,meskipun ia harus merasakan sakit yang luar biasa namun ia hanya bisa berdiam dan terus berusaha untuk melawan sakit itu. Analisis tersebut dibuktikan dengan kutipan *“Tak terisak.Tak meronta.Membuat Ibu semakin murka.Tak hanya selangkangan Nayla yang di tusukinya.Tapi juga vaginanya.Nayla diam saja.Tak ada sakit terasa.Hanya nestapa. Tak ada takut.Hanya kalut.”*

PERJUANGAN KEGIATAN

Pada kutipan cerita novel Nayla di atas menunjukan bentuk kegiatan perjuanganNayla .

“Pertanyaan-pertanyaan masih kerap hadir dikepalanya walaupun fisiknya sudah terbiasa.Ia masih saja heran kenapa setiap malam ngompol di celana padahal sudah menjelang sepuluh tahun usianya. Ia masih saja heran kenapa Ibu tak percaya kalau ia sama sekali tidak malas. Ia benar-benar tak tahu kenapa tak pernah terbangun untuk membuang urine yang sudah memenuhi kantung kemihnya. (hal 2)”

Dalam kutipan di atas, Nayla selalu ngompol di celana, padahal Nayla sudah berusaha untuk tidak ngompol lagi,namun pada akhirnya Nayla tidak berhasil. Meskipun disini Nayla belum berhasil untuk tidak ngompol lagi

namun ini adakah suatu bentuk kegiatan perjuangan karena Nayla sudah melakukannya. Analisis tersebut dibuktikan dengan kutipan *“Ia masih saja heran kenapa setiap malam ngompol di celana padahal sudah menjelang sepuluh tahun usianya.”*

PERJUANGAN BERFIKIR

Pada kutipan cerita novel Nayla ini menunjukkan bentuk perjuangan dalam berpikir.

”Nayla marah. Betapa ingin ia segera dijemput oleh keluarganya. Betapa ingin ia segera kedua perempuan yang menjemputnya tadi dan melihat mereka memohon maaf atas kekeliruan mereka. Tapi segala harapannya kandas ketika empat jam kemudian, tepat jam delapan malam, ia menerima kiriman satu tas berisi pakaian-pakaiannya. (hal 14)”

Nayla ingin sekali keluarganya dapat menjemput Nayla, namun itu hanya lah harapan palsu. Ia ingin bertemu dengan keluarganya karena Nayla sudah sukses, ia mampu menjalani kehidupannya sendiri dan ingin membahagiakan keluarganya, namun keluarganya malah mengirimkan tas koper berisi pakaian dan perlengkapan sehari-hari Nayla untuk di kost’nya. Nayla sangat sedih. Dalam kutipan tersebut Nayla hanya dapat berharap dan berfikir. Analisis tersebut dibuktikan pada kutipan *“Betapa ingin ia segera dijemput oleh keluarganya”*

Proses Perjuangan Perempuan Dalam Novel Nayla Karya Djenar Mahesa Ayu

PROSES PERJUANGAN

Pada kutipan cerita novel Nayla ini menunjukkan proses perjuangan Nayla dalam menjalani kehidupannya.

“Kenapa saya harus terdampar di tempat sunyi ini ketika anak-anak sebaya yang lain sedang tertidur di balik kehangatan selimut dan bermimpi ? kenapa saya harus mencari rasa aman lewat alcohol ketika anak-anak sebaya yang lain sedang merasa nyaman oleh segelas susu dan sekerat roti ? (hal 3)”

Di dalam kutipan tersebut terdapat sebuah perbandingan antara kehidupan pada tokoh utama Nayla dengan teman lainnya. Nayla merasa begitu terpukul dan depresi ketika ia harus menjalani kehidupannya yang sangat menyedihkan. Ia sangat kekurangan kasih sayang dari kedua orangtua. Sehingga ia dikenalkan dengan dunia luar yang begitu kejam. Nayla berfikir kenapa ia harus mencari rasa aman dengan alcohol, sedangkan teman-teman sebayanya masih bisa tertidur pulas dan bermimpi. Analisis tersebut terdapat pada bukti kutipan *“ketika anak-anak sebaya yang lain sedang tertidur di balik kehangatan selimut dan bermimpi ? kenapa saya harus mencari rasa aman lewat alcohol”*

SIMPULAN

Simpulan

Kesimpulan yang terdapat dalam novel dengan judul Perjuangan Tokoh Perempuan Dalam Novel Nayla Karya Djenar Mahesa Ayu dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. Sehingga dapat ditemukan bentuk kekerasan yang terjadi di dalam tokoh utama novel ini terdapat 3 bentuk kekerasan yaitu bentuk kekerasan secara fisik, psikologis, dan seksual. Yang

lebih dominan terjadi dalam novel ini adalah kekerasan fisik. Sedangkan bentuk perjuangan dalam novel ini yaitu bentuk perjuangan usaha, berfikir dan kegiatan. Yang lebih dominan terjadi dalam novel ini adalah bentuk perjuangan usaha. Sedangkan proses perjuangannya yaitu lebih dominan ke dalam proses perjuangan tokoh perempuan di dalam menghadapi kekerasan yang ia alami.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Khususnya bagi Guru bahasa Indonesia diharapkan bisa lebih memperkaya bahan ajar sastra dibandingkan yang sudah ada. Saran untuk lembaga Dinas Pendidikan yaitu supaya memperbanyak buku-buku pengetahuan tentang sastra dan buku-buku sastra fiksi di perpustakaan daerah. Saran untuk lembaga sekolah, yaitu supaya lebih memperbanyak buku-buku sumber ataupun buku-buku sastra di perpustakaan baik itu tentang teori sastra maupun karya-karya sastra yang sedang berkembang. Saran untuk mahasiswa/i yaitu supaya lebih meningkatkan kegemaran membaca karena dengan membaca bisa membuka cakrawala

REFERENSI

- Ayu, D. K. (2008). konflik batin tokoh utama dalam novel nayla karya djenar mahesa ayu. tinjauan psikologi sastra kripsi tesis , artikel ini diambil dari epprints.ums.ac.id.
- Abdullah, I. (1997). Sangkan paran gender. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Ayu, D. M. (2004). Jangan main-main dengan kelaminmu. Jakarta: Gramedia.
- Djoko, S. d. (1978). sebuah pengantar. sosiologi sastra , jakarta pusat pembinaan dan pengembanagan bahasa.
- Fakih, M. (1997). Analisis gender dan transformasi sosial. yogyakarta pustaka pelajar.
- Kesuma, M. c. (2012).novel karya djenar mahesa ayu tinjauan sosiologi sastra. tinjauan sosiologi sastra, 15-30.Artikel ini diambil dari eprints.uny.ac.id.
- Putrisari, A. Y. (2010). Peran dan Kedudukan Tokoh Perempuan dalam Novel Nayla karya Djenar Mahesa Ayu. Artikel ini diambil dari eprints.uns.ac.id.
- S.S., A. M. (1999). bicara sastra Analisis Karya Sastra dengan Berbagai Pendekatan. Serang , CV dunia kata.
- Setiani, P. (2007). Pengaruh kepribadian tokoh Ibu terhadap Nayla

dalam Novel Nayla karya Djenar Mahesa Ayu. Artikel ini diambil dari eprients.uns.ac.id.

Sofia, A. (2009). Aplikasi Kritik Sastra Feminis. Yogyakarta, Citra Pustaka.

Winarni, A. (2007). Kekerasan Simbolik dalam Novel Nayla karya Djenar Mahesa Ayu. kritik sastra feminis , Artikel ini diambil dari eprients.uny.ac.id.

Djoko, S. D. (1978). Sosiologi sastra sebuah pengantar. jakarta: pusat pembinaan dan pengembanagan bahasa.

Arikunto, Suharsimi. 2006. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Bina Aksara.

Damono, Sapardi Djoko.1978. Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas.Jakarta:Depdikbud.

Depdikbud. 1994. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Wiyatmi.(2013). Sosisologi sastra dan aplikasinya.Yogyakarta. Pustaka Pelajar.